

BAB V

KESIMPULAN, KETERBATASAN, REKOMENDASI, DAN IMPLIKASI MANAJERIAL

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh faktor internal bank dan faktor eksternal terhadap risiko kredit. Risiko kredit BPR di Provinsi Riau secara rata-rata sebesar 14,70% menunjukkan bahwa tingkat risiko kredit di Provinsi Riau tergolong tinggi karena telah berada di atas ketentuan peraturan OJK maksimal sebesar 5%.

Hasil uji regresi panel menunjukkan bahwa penyisihan penghapusan aktiva produktif dan inefisiensi manajemen memiliki pengaruh signifikan positif terhadap risiko kredit dimana bank yang tingkat penyisihan penghapusan aktiva produktif lebih besar cenderung akan memiliki risiko kredit yang lebih besar.

Selain itu, semakin besar perbandingan beban operasional terhadap pendapatan operasional (inefisiensi manajemen) juga meningkatkan risiko kredit suatu bank karena mengindikasikan adanya peningkatan kredit macet sehingga pendapatan operasional bank yaitu pendapatan bunga mengalami penurunan dan biaya penagihan kredit bank (biaya operasional) mengalami peningkatan.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa kewajiban penyediaan modal minimum, ukuran perusahaan, pertumbuhan kredit, dan profitabilitas memiliki pengaruh signifikan negatif terhadap risiko kredit. Semakin tinggi nilai kewajiban penyediaan modal minimum yang dimiliki oleh suatu bank, maka kemampuan permodalan bank untuk meminimalkan risiko kredit akan semakin besar. Bank yang berskala besar yang disertai pertumbuhan kredit dan tingkat profitabilitas

yang positif akan memiliki risiko kredit yang lebih rendah. Namun, penelitian ini tidak menemukan bukti empiris pengaruh yang signifikan antara faktor eksternal yaitu variabel suku bunga dan pertumbuhan produk domestik bruto terhadap risiko kredit.

5.2 Keterbatasan

Keterbatasan dari penelitian ini adalah pengukuran variabel penelitian hanya menggunakan data sekunder yang tertera dalam laporan keuangan sehingga tidak dapat menggambarkan determinan risiko kredit akibat kemampuan analisa kredit, gaya atau pola manajemen, manajemen risiko bank, maupun faktor lainnya yang tidak dalam bentuk data keuangan.

5.3 Rekomendasi

Adapun beberapa rekomendasi yang dapat diberikan oleh peneliti kepada peneliti selanjutnya:

1. Peneliti selanjutnya dapat melakukan kombinasi dari data sekunder dan data primer sehingga hasil penelitian yang dihasilkan dapat lebih menyeluruh dan tepat sasaran. Data primer yang digunakan dapat berupa data intensitas pengawasan kredit dalam mengawasi kredit berjalan, pola dan gaya manajemen dalam penyaluran kredit (apakah bersifat *target oriented* atau *conservatism based*), kriteria penyaluran kredit, dan lain-lain sebagainya.

2. Peneliti berikutnya dapat menggunakan variabel independen yang berbeda untuk menguji pengaruh faktor eksternal bank pada risiko kredit seperti tingkat inflasi, tingkat pengangguran, dan lain-lain.
3. Peneliti dapat melakukan perluasan objek penelitian pada BPR di provinsi lain maupun melakukan uji beda yaitu perbandingan faktor atau determinan risiko kredit antara Bank Umum Konvensional dan BPR untuk memperoleh hasil penelitian yang lebih komprehensif.

5.4 Implikasi Manajerial

Risiko kredit merupakan salah satu risiko yang wajib dikelola oleh BPR dalam penerapan manajemen risiko. Berdasarkan dari hasil penelitian ini, maka dapat diketahui bahwa BPR di Provinsi Riau memiliki tingkat *non performing loan* yang tergolong tinggi yaitu sebesar 14,70% yang berada diatas ketentuan Peraturan Bank Indonesia yaitu 5%. Hasil penelitian ini dapat memberikan implikasi manajerial bagi manajemen perusahaan dan regulator sebagai berikut:

1. Bagi manajemen bank khususnya manajer divisi kredit dan pimpinan kantor
 - a. Manajemen bank dapat meningkatkan pertumbuhan kredit melalui penyaluran kredit dengan prinsip kehati-hatian sesuai dengan standar prosedur operasional dan kebijakan kredit yang berlaku sehingga dapat menurunkan tingkat *non performing loan* yang diprosikan dengan perbandingan antara jumlah kredit macet terhadap jumlah kredit diberikan.
 - b. Inefisiensi manajemen yang diukur dengan rasio BOPO dapat memberikan indikasi kepada manajemen bank atas potensi risiko kredit atau *non*

performing loan. Besarnya beban operasional bank dapat disebabkan oleh lemahnya pemantauan internal dan pengawasan kredit bank dalam memonitor perkembangan kredit setelah kredit diberikan sehingga menyebabkan kredit macet serta biaya-biaya operasional seperti biaya penagihan kredit. Oleh karena itu, melalui rasio ini, manajemen bank dapat melakukan pengawasan dan penagihan kredit secara intensif khususnya terhadap nasabah berpotensi NPL serta melakukan pemantauan pembayaran secara berkala terhadap nasabah kredit agar terhindar terjadinya kredit macet yang berpotensi menimbulkan risiko kredit (*non performing loan*).

- c. Kualitas debitur dapat dilihat melalui nilai PPAP yang terbentuk. Semakin tinggi angka PPAP yang dibentuk oleh suatu bank mengindikasikan semakin besarnya risiko kredit karena PPAP mencerminkan penyisihan terhadap kerugian atas kredit macet yang timbul khususnya akibat kolektibilitas debitur kategori *non performing loan* dengan memperhitungkan selisih antara nilai jaminan pengurang penyisihan penghapusan aktiva produktif dan baki debit kredit. Oleh karena itu, manajemen bank harus memperhatikan jenis agunan yang diagunkan seperti apakah agunan yang diberikan dapat menutupi jumlah pembiayaan kredit bank serta nilai pembiayaan yang diberikan kepada debitur dimana nilai pembiayaan yang melebihi nilai agunan, kebutuhan kredit dan kemampuan debitur akan menyebabkan terjadinya kredit macet.

2. Bagi direksi dan pemegang saham bank, maka dapat melakukan peningkatan permodalan bank seperti penyertaan modal sehingga tingkat kredit bermasalah yang terjadi dalam bank dapat diturunkan melalui adanya cadangan dana yang telah diperoleh dari modal bank. Bank dapat menjaga rasio kewajiban penyediaan modal minimum bank diatas 8% agar dapat memenuhi penilaian tingkat kesehatan bank serta sebagai wujud antisipasi terhadap potensi kerugian bank terhadap kredit macet seperti hapus buku kredit macet.
3. Hasil penelitian dapat memberikan informasi serta masukan kepada OJK dalam penyusunan ketentuan batas minimum dan maksimum rasio-rasio yang terdapat dalam kriteria kesehatan bank untuk menanggulangi risiko kredit.